

**Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dengan Teknik Reward pada Kelompok Usia A Tk Darma Wanita Sukarara Tahun Pelajaran 2016/2017**

**ASIH S.Pd.AUD**

Guru TK Darma Wanita Sukara Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah

**Abstrak** ; Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa Taman Kanak-kanak, Tempat penelitian Tak Darma Wanita Sukara Kec. Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2016, dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan dan model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc Tanggar. Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai angka 93% atau sebanyak 14 siswa tuntas belajar, peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator yang ingin dicapai. Dari kedua data tersebut terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Peserta Didik dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 83 terjadi peningkatan sebesar 14 poin ,kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 60 % meningkat pada siklus II menjadi 93 % meningkat sebesar 33 poin ,maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Teknik Reward dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dengan Teknik Reward pada Kelompok Usia A ( 5 – 6 Th) Tk Darma Wanita Sukarara Tahun Pelajaran 2016/2017

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendekatan Tematik, Teknik Reward

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Menurut H.A. R Tilaar (2002: 29), keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehinggalah menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Achmad Dardiridalam Dwi Siswoyo, 2007: 1).

Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RINomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lanjut”. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman Kanak-kanak/ Raudhathul Athfal), jalur nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat), dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan). Taman Kanak-kanak sebagai sub sistem pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi.

Pembelajaran harus mengarah pada upaya meningkatkan potensi Peserta Didik secara komprehensif serta upaya meningkatkan kegiatan guru dalam mengajar, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 42) berkaitan

dengan (1) perhatian motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, serta (7) perbedaan individual. Selain prinsip-prinsip belajar, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus diperhatikan. Lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Peserta Didik, relasi antar Peserta Didik, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran hendaknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta ciri-ciri dari pembelajaran yang digunakan. Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah permasalahan belajar. Seperti yang dialami TK Darma Wanita Sukarara. Adapun masalah yang ditemukan di TK Darma Wanita Sukarara adalah rendahnya hasil belajar Peserta Didik dimana dari hasil pengolahan nilai ulangan harian dari 15 jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM sebanyak 7 orang atau ketuntasan belajar sebesar 47% sedangkan 8 orang atau 53% belum mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan TK Darma Wanita Sukarara yaitu 70 untuk tahun pelajaran 2016/2017.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, media pembelajaran yang tidak menarik, kemudian pemberian penghargaan yang sama sekali tak dihiraukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemberian nilai yang sama masih bersifat subjektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti menawarkan solusinya dengan menggunakan Teknik Reward dalam pembelajaran tematik, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dengan Teknik Reward pada Peserta Didik Kelompok Usia A Tk Darma Wanita Sukarara Tahun 2016/2017.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dengan Teknik Reward pada Peserta Didik Kelompok Usia A Tk Darma Wanita Sukarara Tahun 2016/2017?.

### **Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dengan Teknik Reward pada Peserta Didik Kelompok Usia A Tk Darma Wanita Sukarara Tahun 2016/2017.

### **Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan pemikiran anak Usia dini yang masih dalam masa pra sekolah, untuk dipersiapkan menuju usia sekolah di sekolah dasar.

## **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Kata Hasil banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Kata Hasil dapat diartikan sebagai hasil usaha. Sunarto (2009) mendefinisikan Hasil sebagai kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periodetertentu.

Menurut Saifudin Azwar (2011: 13) Hasil adalah hasil yang dicapai Peserta Didik dalam belajar. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:64) Hasil belajar adalah ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh Peserta Didik selama mengikuti pembelajaran tertentu. Sunarto (2009) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu, yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan.

Pendapat lain tentang Hasil belajar dikemukakan oleh Winkel (2004:57), yang mendefinisikan Hasil belajar sebagai pencapaian kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan kemampuan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, atau huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap Peserta Didik pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap Peserta Didik yang meliputi faktor kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Senada dengan pendapat Winkel, Zaenal Arifin (2009:12), juga mengemukakan bahwa Hasil belajar pada umumnya hanya berkenaan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sedangkan aspek-aspek pembentukan watak (afektif dan psikomotor) merupakan hasil belajar.

Saifudin Azwar (2011 : 8-9) mengemukakan bahwa tes Hasil belajar bertujuan untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-masing mata pelajaran. Tes Hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes Hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian Hasil belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah hasil pengukuran terhadap kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk nilai tes atau angka. Dalam penelitian ini Hasil belajar yang diukur adalah Hasil belajar Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ngalim Purwanto (2007:102-105) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya Hasil belajar Peserta Didik dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu : ((a) Faktor individual, adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Ada pun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern, yaitu kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan sifat pribadi seseorang, (b) Faktor sosial, adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Hasil belajar yang sifatnya di luar diri Peserta Didik, meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Senada dengan pendapat di atas, Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa Hasil belajar Peserta Didik dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar (faktor intern), dan faktor yang ada di luar individu (faktor ekstern).

### **Teknik Reward**

#### **Pengertian Teknik Reward**

Dalam pembelajaran, diperlukan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran. Hal ini disebabkan metode dan teknik pembelajaran memiliki kaitan yang erat. Menurut Ngalim Purwanto (2002: 182) reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan adanya reward akan menumbuhkan keinginan Peserta Didik untuk mengulangi perbuatannya tersebut agar mendapatkan penghargaan.

Jadi, maksud dari teknik reward adalah langkah-langkah yang ditempuh guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada Peserta Didik untuk belajar. Hal yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang Peserta Didik, tetapi kemauan Peserta Didik mencapai hasil belajar.

### **Fungsi reward**

Menurut Oemar Hamalik (2008: 167) reward atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak

berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian reward menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui reward, anak akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak adanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Menurut Bandura (dalam J. W. Santrock, 2007: 516-517) terdapat dua fungsi Reward yaitu 1) sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas yang bertujuan mengontrol perilaku Peserta Didik, 2) mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi reward di atas, maka dapat ditegaskan dalam penelitian ini, reward berfungsi memberikan nilai pendidikan, mengulangi perbuatan yang disetujui lingkungan, memperkuat perbuatan yang disetujui lingkungan, sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas yang bertujuan mengontrol perilaku Peserta Didik.

#### **Model Penggunaan Teknik Reward**

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2005: 122) terdapat beberapa model dalam penggunaan

teknik reward, yaitu: (1) Penguatan seluruh kelompok (2) Penguatan yang ditunda (3) Penguatan partial (4) Penguatan perorangan

Dari pendapat di atas mengenai model penggunaan reward, pada penelitian ini semua model di atas digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat.

#### **Karakteristik Peserta Didik TK**

Setiap usia mempunyai tugas perkembangan yang berbeda, misalnya pada usia 4 bulan pada umumnya anak bisa tengkurap, usia 6 bulan bisa duduk, 10 bulan bisa berdiri, dan 1 tahun bisa berjalan. Pada dasarnya semua anak memiliki pola perkembangan yang dapat diramalkan, misalnya anak akan bisa berjalan setelah bisa berdiri. Oleh karena itu pendidik harus memahami tahap perkembangan anak dan

menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

Sebagaimana pengertian di atas lebih lanjut diungkapkan oleh Mulyani S 2014; dalam perkembangan terdapat pertumbuhan, pola gerakan ini kompleks karena merupakan hasil (produk) dari beberapa proses yaitu proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Karakteristik Peserta Didik TK menurut Santrok dan Yusen dalam Modul UT, dalam Mulyani Sumantri; 2014 fase kanak-kanak awal adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama fase ini mereka belajar melakukan sendiri banyak dan berkembang keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri ataupun dengan temannya. Pada fase ini kanak-kanak berusaha pula berlatih untuk terampil berbicara sehingga akan didapati mereka melakukan monolog atau berbicara sendiri seolah-olah sedang berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut di atas pada fase inilah yang kita kenal dengan fase anak memasuki taman kanak-kanak (TK)

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melakukan pola kolaboratif. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik reward.

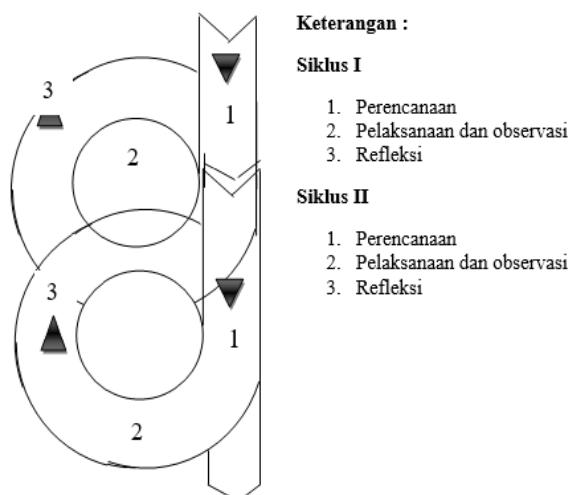
##### **Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Model spiral ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Pada setiap siklus dilakukan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Siklus pertamamendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan kemungkinan berbagai kendala yang mungkin ditemukan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara guru kelas selaku peneliti dan mitra kolaborasi. Siklus dihentikan jika peneliti /guru kelas sepakat bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dengan ketentuan jika Peserta Didik yang tuntas belajar  $\geq 80\%$ .

Gambar siklusnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Siklus Kemmis and Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga, lalu kembali kesatu dan seterusnya. Pada langkah kedua dilakukan secara bersamaan yaitu pelaksanaan dan pengamatan, meskipun sifatnya berbeda.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas ATK. Darmawanita Sukara Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang terdiri dari 4 Peserta Didik laki – laki dan 10 Peserta Didik perempuan.

### Setting

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok A TK. Darmawanita Desa Sukarara Kec Jonggat Kab. Lombok Tengah. Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas, untuk mengetahui hasil belajar Peserta Didik dalam pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru melalui metode Rewad

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: menggunakan tes Perbuatan..

#### Tes

Tes adalah suatu bentuk tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau perintah-perintah, diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan dan respon atau jawaban anak atau kelompok anak tersebut dinilai (Aunurrahman, 2009: 8-6) Pada penelitian ini tes dilakukan untuk memperoleh data tentang Hasil belajar Peserta Didik pada Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dan diadakan pada akhir setiap siklus.

#### Analisis Data Penelitian

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi, peningkatan Hasil belajar dalam pembelajaran Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu sebagaimana yang diharapkan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Analisis Data kuantitatif

Hasil tes dideskripsikan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal, dan skor maksimal, sehingga diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya diambil simpulan berdasarkan hasil analisis data yang

diperoleh. Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai Peserta Didik. Untuk Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu kelas A semester 1 TK Darma Wanita Skararaditetapkan KKM 70. Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa hasil evaluasi Peserta Didik yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes evaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase keberhasilan belajar.

Rumus mean atau rerata nilai (Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285):

$$R = \frac{\sum S}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

R = rata-rata kelas (mean)

$\sum S$  = jumlah skor (nilai Peserta

$\sum N$  = banyaknya Peserta Didik

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase Peserta Didik yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah Peserta Didik yang mencapai nilai  $\geq$  KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian Menurut pedoman di atas akan didapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II, serta persentase Peserta Didik yang nilainya di atas KKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada subtema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu melalui pendekatan tematik dengan metode *reward*

### Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada semester I tanggal 23

Agustus 2016 selama kurang lebih 3 jam pelajaran (3 x 35). Pelaksanaan ini sesuai dengan program Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu,

Dari hasil analisis data diperoleh hasil belajar Peserta Didik Kelompok A TK Darma wanita Sukarara pada siklus I, memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 60 % atau sebanyak 9 orang sudah tuntas belajar dan persentas Peserta Didik yang tidak tuntas sebanyak 40 % atau 6 orang Peserta Didik belum tuntas belajar ini dikarenakan Peserta Didik terlalu banyak main – main dan guru kurang kontrol di dalam kelas, dan ketuntasan klasikal belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dan tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran melalui penerapan Teknik Reward.

### Siklus kedua

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2016 di Kelompok bermain TK A Darmawanita Sukarara dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Hasil belajar pada siklus II, nilai rata – rata sebesar 83 dengan persentase ketuntasan 93 % atau sebanyak 14 orang sudah tuntas belajar dan persentase Peserta Didik yang tidak tuntas sebanyak 7 % atau 1 orang Peserta Didik belum tuntas belajar, maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu  $\geq$  80.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar Peserta Didik yang tertera pada tabel data siklus I dan siklus II dapat dibandingkan hasil belajar Peserta Didik. Hasil belajar Peserta Didik Kelompok Bermain TK A Darmawanita pada siklus I, memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 60 % atau sebanyak 9 orang sudah tuntas belajar dan persentase Peserta Didik yang tidak tuntas sebanyak 40 % atau 6 orang Peserta Didik belum tuntas belajar ini dikarenakan Peserta Didik terlalu banyak main – main dan guru kurang kontrol di dalam kelas, karena ketuntasan klasikal belum tercapai maka penelitian ini dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya.

Hasil belajar Peserta Didik Kelompok Bermain TK A Darmawanita Sukarapada siklus II, nilai rata – rata sebesar 83 dengan persentase ketuntasan 93 % atau sebanyak 14 orang sudah tuntas belajar dan persentase Peserta Didik yang tidak tuntas sebanyak 7 % atau 1 orang Peserta Didik belum tuntas belajar ini maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, dan ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu angka  $\geq 80$  .Dari kedua data tersebut terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Peserta Didik dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 83 terjadi peningkatan sebesar 14 poin ,kemudian persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 60 % meningkat pada siklus II menjadi 93 % meningkat sebesar 33 poin ,maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Teknik Reward dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keluargaku Materi Menyanyikan Lagu Kasih Ibu dengan Teknik Reward pada Kelompok Usia A ( 5 – 6 Th) Tk Darma Wanita Sukarara Tahun 2016/2017

#### **KESIMPULAN**

Hasil belajar Peserta Didik Kelompok Bermaian TK A Darmawanita pada siklus I ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 60 % atau sebanyak 9 orang sudah tuntas belajar dan persentase Peserta Didik yang tidak tuntas sebanyak 40 % atau 6 orang sedangkan Hasil belajar Peserta Didik Kelompok Bermain TK A Darmawanita Sukara pada siklus II ,memperoleh nilai rata – rata sebesar 83 dengan persentase ketuntasan 93 % atau sebanyak 14 orang sudah tuntas belajar dengan hasil pengolahan data yang tidak tuntas sebanyak 7 % atau 1 orang Peserta Didik belum tuntas belajar.,sehinga penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II, karena ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu angka  $\geq 80$  .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrahman. (2010).Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mujiono. (2013).Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007).Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Ellis Ormrod, Jeanne. (2008).Psikologi Pendidikan(Alih bahasa: Dra. Wahyu Indianti,M. Si., dkk). Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. (2013).Teori Motivasi dan Pengukurannya.Gorontalo: Bumi Aksara. (2003).
- H. A. R Tilaar. (2002).Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia.Bandung: Rosdakarya.
- John M. Echols. (2003).Kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. GramediaPustaka Indonesia
- Kemendikbud. (2003).Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbar a.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RepublikIndonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan StrukturKurikulum SD/ MI. Jakarta: Kemendikbud
- Muhibbin Syah. (2008).Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukadinata. (2004).Landasan Psikologi Proses Pendidikan.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2002).Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis.Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008).Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rian Putri Hapsari. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan PemberianRewardDalamMeningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35Surabaya.
- Saiful Bahri Djamarah. (2005).Guru dan Anak Didik.Bandung: Alfabeta.
- Santrock. J. W. (2010).Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A. M. (2012).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi. Jakarta:
- Rajawali..(2007).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. (2001).Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: FalahProduction.
- Sugihartono, dkk. (2007).Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2009).Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2005). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (2006).Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011).Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia DiniTK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/ MI. Jakarta: Kencana